**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang unsur penting dalam membentuk pola pikir, akhlak, dan perilaku siswa agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seluruh aspek dalam kehidupan manusia, baik secara formal maupun nonformal dengan tujuan memperbaiki kualitas individu.

Melalui pendidikan yang diberikan kepada anak-anak, baik di sekolah maupun di luar sekolah diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta kepribadian yang baik. Di sekolah merupakan tugas guru memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak, agar tujuan pendidikan nasional tersebut dapat tercapai.

Dalam UU RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen di katakan bahwa : Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru sebagai pendidik harus mampu melihat atau memahami kondisi siswa, dengan segala potensi yang dimiliki, seperti pengetahuan, sifat dan kebiasaan siswa, karena hal tersebut berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dalam pembelajaran guru harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, agar dapat bermanfaat bagi siswa dan adanya rasa dihargai atau diakui dalam diri siswa. Oleh karena itu pembelajaran akan lebih menarik, sehingga siswa aktif dan pembelajaran lebih bermakna, bukan hanya sekedar konsep atau fakta belaka.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang memungkinkan peserta didik dapat menjadi warga Negara yang berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis.

Salah satu pembelajaran di sekolah dasar yang turut dalam meningkatkan pendidikan yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan
2. Memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global. (KTSP,2006:575).

Agar tujuan pembelajaran diatas dapat tercapai, proses pembelajaran IPS harus disajikan semenarik mungkin, sehingga siswa sebagai subjek pembelajaran dapat terlibat secara aktif dan dominan, serta termotivasi untuk mengikuti pembelajaran IPS.

Kunci utama dalam pembelajaran Ilmu Pengatahuan Sosial adalah bagaimana membina kecerdasan sosial yang mampu berpikir kritis, analisis, kreatif, inovatif dan berkepribadian luhur, bersikap ilmiah dalam cara memandang, menganalisa, serta, menelaah kehidupan yang dihadapinya. Oleh karena itu, para guru IPS dituntut untuk mampu merangsang dan merencanakan pembelajaran Ilmu Pengatahuan Sosial sedemikian rupa dengan memperhatikan prinsip dan karakteristik ilmu pengetahuan itu sendiri sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah banyak mengalami perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan yang bermutu. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang bermutu, itu diperlukan suatu upaya melalui pendidikan. Sasaran pendidikan secara nasional ditetapkan dalam UU No.20 tahun 2003 dalam pasal 3. (2005:3).

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhalak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Melalui pendidikan yang diberikan kepada anak-anak, baik di sekolah maupun di luar sekolah diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta kepribadian yang baik. Di sekolah merupakan tugas guru memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak, agar tujuan pendidikan nasional tersebut dapat tercapai.

Guru sebagai pendidik harus mampu melihat atau memahami kondisi siswa, dengan segala potensi yang dimiliki, seperti pengetahuan, sifat dan kebiasaan siswa, karena hal tersebut berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dalam pembelajaran guru harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, agar dapat bermanfaat bagi siswa dan adanya rasa dihargai atau diakui dalam diri siswa. Oleh karena itu pembelajaran akan lebih menarik, sehingga siswa aktif dan pembelajaran lebih bermakna, bukan hanya sekedar konsep atau fakta belaka.

Melihat keadaan di SDN Kebon Gedang 2 menunjukkan hasil belajarsiswa kelas IV dalam materi keragamansuku bangsa dan budaya pada mata pelajaran IPS dinilai masih kurang optimal. Dapat dideskripsikan bahwa dari 21 siswa, yang dapat memahami dan menyelesaikan soal-soal materi keragamansuku bangsa dan budaya dengan benar hanya 5 siswa, sedangkan 16 siswa lainnya kurang dapat memahami dan menyelesaikan soal-soal tentang materi tersebut. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pemahaman terhadap keragaman suku bangsa dan budaya pada siswa kelas IV SDN Kebon Gedang 2 belum dapat mencapai KKM nilai KKM yang harus dicapai adalah 7,00.

Bedasarkan ulangan harian semester I dapat terlihat bahwa perincian nilai siswa sebagai berikut, nilai yang belum mencapai KKM nilai 40 = 3 orang, nilai 45 = 2 orang, nilai 55 = 2 orang, nilai 60 = 4 orang, nilai 65 = 5 orang, sedangkan nilai yang sudah mencapai KKM adalah nilai 90 = 1 orang, nilai 85 = 1 orang, nilai 80 = 1 orang, nilai 70 = 2 orang.

Rini Puspaningrum ( 095060082) dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Numbered Head Together* Pada Materi Peninggalan Sejarah Kerajaan Hindu-Budha Di Indonesia Pada Pembelajaran IPS Di Kelas V SDN Pasirmulya 1” Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V di SDN Pasirmulya 1 dalam pembelajaran IPS. Dapat dilihat dari kondisi awal atau pra siklus siswa dari 20 siswa yang nilainya memenuhi KKM terdapat 7 siswa (35%). Siklus I menerapkan model NHT terdapat peningkatan yaitu menjadi 10 orang siswa yang memenuhi KKM (50%) dan 10 orang siswa (50%) yang belum memenuhi KKM yang ditetapkan. Kemudian siklus II terjadi peningkatan yaitu 14 siswa (70%) yang sudah memenuhi KKM. Dan pada siklus III terjadi peningkatan yaitu 17 orang siswa (85%) yang sudah memenuhi KKM. Motivasi belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan model NHT juga terdapat peningkatan dapat dilihat dari kondisi awal hanya 7 orang (60%) siswa yang termotivasi dalam belajar. Siklus I terdapat 10 orang (71%) siswa yang termotivasi dalam belajar. Kemudian siklus II terjadi peningkatan 12 orang (74%) siswa yang termotivasi dalam belajar. Kemudian siklus III meningkat menjadi menjadi 16 orang (86%) siswa yang termotivasi dalam belajar. Itu berarti motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V menggunakan model NHT meningkat.

Irmayanti ( 105060164) dalam skripsinya yang berjudul “ penggunaan model cooperative learning tipe NHT (*numbered head together*) untuk meningkatkan kemampuan kerja kelompok peserta didik dalam pelajaran IPS” dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran cooperative learning tipe NHT (*Numbered Head Together*) menunjukan adanya peningkatan pemahaman konsep pada setiap siklusnya. jika dilihat dasi hasil belajar pada siklus I dari jumlah 28 0rang siswa yang mencapai KKM sebanyak 15 siswa atau 53,5%. pada siklus II siswa yang mencapai kkm sebanyak 20 siswa atau 71% dari jumlah siswa 28 orang. sedangkan dalam siklus III siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan yaitu 25 siswa atau 89% dari 28. itu berarti pengunaan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS.

Berdasarkan pengamatan peneliti, penyebab rendahnya pemahaman siswa kelas IV SDN Kebon Gedang 2 tentang materi Keragaman suku bangsa dan budaya pada mata pelajaran IPS dikarenakan dalam kegiatan belajar mengajar seringnya dilaksanakan dengan ceramah dan penugasan. Penyampaian materi ini, biasanya siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru dan mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) saja, sehinggga sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya dan mengoptimalkan pemahamannya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif dan siswa menjadi pasif.

Dari identifikasi masalah tersebut, maka penggunaan metode pembelajaran terhadap pemahaman materi permasalahan sosial merupakan masalah yang menonjol yang perlu segera diteliti karena akan sangat berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat di tentukan oleh seorang guru yang melakukan transfer ilmu (*knowladge transfer*) melalui proses pembelajarannya, dalam hal ini strategi pembelajaran menjadi penting dalam proses pembelajaran tersebut. Dari kurangnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS maka diadakan penelitian yang mengatasi segala permasalahan dengan mencoba salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi keragaman suku bangsa dan budaya, karena pada umumnya NHT digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Sehingga dalam proses belajar mengajar aktifitas tidak hanya didominasi oleh guru, siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada akhirnya diharapkan materi keragaman suku bangsa dan budaya yang diajarkan oleh guru dapat dipahami dan siswa dapat mengingatnya dalam jangka panjang.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa perlu adanya penelitian guna pengembangan metode dalam penyampaian materi mata pelajaran IPS di kelas. Oleh karena itu, penulis mengajukan judul mengenai **Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran IPS Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya**, pada siswa kelas IV sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

1. **Identifikasi Masalah**

Dalam rangka meningkatkan dan mengangkat propesi kependidikan seorang guru perlu melaksanakan refleksi propesional, memilih dan memutuskan tindakan positif dan kontrunsif untuk kemajuan propesi pendidikan tersebut sebagai guru kelas di sekolah dasar diharapkan mampu meningkatkan daya serap siswa dalam setiap materi pelajaran hingga siswa dapat berkembang potensi akademik secara optimal sesuai dengan kopetensi yang telah diterapkan. Namun pada kenyataanya guru sering dihadapkan pada permasalahan yang menyangkut proses pembelajran yang menjadi faktor utama dari rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Pembelajarannya lebih banyak berpusat kepada guru *(teacher centered*), bukan kepada siswa (*student centered*).
2. Kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya motivasi belajar siswa dikelas diakibatkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika pelaksanaan PBM (Proses Belajar Mengajar) hanya bersifat klasikal yang cendrung membuat siswa merasa bosan ketika pembelajaran sedang berlangsung sehingga proses penyampaian materi kurang berjalan efektif.
4. Prestasi belajar pada siswa menurun diakibatkan kurangnya motivasi dan aktivitas belajar yang ada pada diri siswa. Sehingga berpengaruh kepada hasil belajar.
5. Guru belum menggunakan pendekatan pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together)* yang dapat membuat siswa menarik untuk belajar, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
6. Bagaimana menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Number Heads Together*) dapat membantu siswa merasa nyaman dan menyenangkan  dalam  belajar  IPS.
7. **Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang terpapar di atas diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan maka penulis memandang perlu memberikan batasan masalah secara jelas dan terfokus. Maka pembatasan masalahnya sebagai berikut :

1. Guru kurang dapat menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan di kelas.
2. Dalam proses pembelajaran guru kurang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menggali pengetahuan siswa.
3. Karena kurang keaktifan dalam belajar, sehingga pemahaman terhadap materi kurang dan berdampak hasil belajar siswa yang masih rendah.
4. **Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajdran dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together)* untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya pada siswa kelas IV SDN Kebon Gedang 2?
2. Bagaimana pelaksaan pengunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya pada siswa kelas IV di SDN Kebon Gedang 2 ?
3. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya pada siswa kelas IV SDN Kebon Gedang 2?
4. **Tujuan Penelitian**
5. **Tujuan umum**

Untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya melalui metode pembelajaran kooperatif tipe NHT ( *Nubered Head Together* ) pada siswa kelas IV SDN Kebon Gedang 2 Kecamatan Batununggal.

1. **Tujuan Khusus**

Pada prinsipnya tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan sebagaimana yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di SDN Kebon Gedang 2 pada siswa kelas IV.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) untuk meningkatkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya pada siswa kelas IV di SDN Kebon Gedang 2.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dalam pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya pada siswa kelas IV SDN Kebon Gedang 2.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat guna meningkatkan kualitas pembelajaran IPS khususnya di sekolah dasar. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

* 1. **Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan menambah karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan Konsep Pembelajaran. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan langkah awal untuk dilakukan penelitian kembali yang lebih mendalam, sehingga Konsep Pembelajaran Pendidikan dilakukan dengan lebih tepat dan sistematis.

* 1. **Secara praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi strategi yang tepat, berguna dan bermanfaat bagi pendidik. Konsep pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar yang benar, yang diharapkan mampu membentuk generasi bangsa (peserta didik) yang berkualitas, mempunyai karakter yang baik untuk membangun keluarga, bangsa, agama dan negara.

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. **Bagi siswa**

Agar siswa dapat lebih mudah dalam pemahaman materi “keragaman suku bangsa dan budaya” dalam mata pelajaran IPS

dengan adanya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

1. **Bagi guru**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS sehingga dapat menjadi suatu alternatif menarik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

1. **Bagi sekolah**

Memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam rangka pengembangan bahan ajar dalam penyempurnaan proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPS.

1. **Bagi Lembaga Pendidikan**

Sebagai masukan berharga dan bahan kajian pendidikan akademis untuk meningkatkan kualitas penyelengaraan kurikulum di lembaga Pendidikan Tingggi yang menangani kependidikan (LPTK) khususnya FKIP PGSD UNPAS Kampus Bandung.

1. **Asumsi**

Menurut Ibrahim (2000:28) pembelajaran tipe NHT (*Numbered Head Together*) merupakan suatu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur – struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan meningkatkan pengusaan isi akademik. Tipe ini dikembangkan oleh kagen dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelaran tersebut.

1. **Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara pada sebuah penlitian, penulis mencoba merumuskan sebuah hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:62) Hipotesis adalah “ suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Berdasarkan pendapat diatas maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut :

Jika model pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered head together*) diterapkan dengan benar maka hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS pada materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya. Dapat meningkat.

1. **Definisi Operasioanal**

Untuk menghindari salah pengertian atau salah tafsir tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional sebagai berikut :

1. **Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diaamati, dan dapat diukur”. (Arikunto ,1990:133)

Oleh karena itu, Arikunto ( 1990:133) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diaamati,dan dapat diukur”. Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukan hasil yang berciri sebagai berikut:

* + - 1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa.
      2. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
      3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatannya, membentuk prilakunya, bemanfat untuk mempelajarai aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lainya.
      4. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengerndalikan dirinya terutaman adalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

1. **Ilmu Pengatahuan Sosial (IPS)**

IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia (Depdiknas, 2004).

1. **Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi (Nurulhayati, 2002:25)

Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih.Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

1. **Model pembelajaran NHT (*Nubered Head Together*)**

Pembelajaran *Nubered Head Together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengelola, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Heads Together*) adalah model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagen (1993:18). Maksud dari kepala bernomor (NHT) yaitu setiap anak mendapatkan nomor tertentu, dan setiap nomor mendapatkaan kesempatan yang sama untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam menguasai materi.

Pada umumnya NHT digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.